

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI



oleh:
Wahyu Dewi Retno Wulandari
190810095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**oleh:
Wahyu Dewi Retno Wulandari
190810095**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:
Nama : Wahyu Dewi Retno Wulandari
NPM : 190810095
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "skripsi" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023 Yang
membuat pernyataan,


METERAL TEMPEL
F4AKX160858130

Wahyu Dewi Retno Wulandari
190810095

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

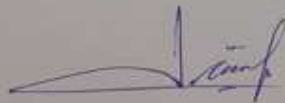
Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

oleh:

Wahyu Dewi Retno Wulandari
190810095

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 27 Januari 2023



Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Ketepatan waktu ialah faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan elemen pokok untuk catatan laporan keuangan yang telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2017 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi berjumlah 13 perusahaan dan dipilih 9 perusahaan sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data sekunder berupa laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini, untuk analisis dan olah data menggunakan SPSS Versi 26. Metode pengujian data menggunakan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini ialah secara parsial likuiditas dan juga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana likuiditas memiliki nilai t hitung $1,729 > 1,6828$ t tabel dan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung $1,817 > 1,6828$ t tabel. Sedangkan pergantian auditor bernilai negative $-0,047$ dan signifikansi $0,275 < 0,05$. Secara simultan hasil menyatakan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai F hitung $2,680 > 2,45$ F tabel.

Kata Kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

Timeliness is an important factor in submitting financial reports. Timeliness is a key element for the financial statement records that have been mentioned in the basic framework for preparing the presentation of financial statements so that the financial statements presented are relevant for decision making. This study aims to determine the effect of liquidity, company size and auditor turnover on the timeliness of financial reporting in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in a row for the period 2017 to 2021. This research uses an associative quantitative approach with a population of 13 companies and selected 9 companies as a sample using a purposive sampling technique in accordance with the research criteria. Secondary data in the form of financial reports are used in this study, for analysis and data processing using SPSS Version 26. The data testing method uses multiple linear analysis. The results of this study are that partially liquidity and also company size have a positive and significant effect on the timeliness of financial reporting where liquidity has a t-value of $1.729 > 1.6828$ t-table and company size has a t-count of $1.817 > 1.6828$ t-table. Meanwhile, auditor switching is negative -0.047 and significance is $0.275 < 0.05$. Simultaneously the results state that liquidity, company size and auditor switching affect the timeliness of financial reporting with an F count of $2.680 > 2.45$ F table.

Keywords: Liquidity, Company Size, Auditor Switching and Accuracy Financial Reporting Time

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc. selaku pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Orang tua dan keluarga besar serta adik-adik penulis yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama proses penyelesaian Skripsi untuk kesuksesan penulis;
8. Teman-teman terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan semangat serta terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam proses penyelesaian Skripsi ini;
9. Semua pihak yang terlibat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan ide dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 27 Januari 2023



Wahyu Dewi Retno Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktisi	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Dasar	11
2.1.1 Ketepatan Waktu	11
2.1.2 Laporan Keuangan	12
2.1.3 Likuiditas.....	13
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.5 Pergantian Auditor	15
2.2 Penelitian terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Operasional Variabel.....	22
3.2.1 Variabel Dependen.....	22
3.2.1.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	22
3.2.2 Variabel Independen	22
3.2.2.1 Likuiditas.....	23
3.2.2.2 Ukuran Perusahaan.....	23
3.2.2.3 Pergantian Auditor	23
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	28

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6	Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	28
2.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	28
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	29
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	30
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.6.4	Uji Hipotesis.....	31
3.6.2.1	Signifikasi Persial (uji t).....	31
3.6.2.2	Signifikasi Simulat (uji f).....	31
3.6.2.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	32
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	32
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	33
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	33
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	34
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas.....	36
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	36
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	38
4.1.3	Hasil Regresi Linear Berganda.....	38
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	40
4.1.4.1	Uji t.....	40
4.1.4.2	Uji F.....	42
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.2	Pembahasan.....	43
4.2.1	Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	43
4.2.2	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	44
4.2.3	Pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	45
4.2.4	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap waktu pelaporan keuangan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA..... 50		
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	19
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	21
Gambar 4. 1 Histogram	34
Gambar 4. 2 Normal p-plot	35
Gambar 4. 3 Scatterplot.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penggolomhan Ukuran Perusahaan.....	14
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	24
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	26
Tabel 3. 3 Kriteria Sampel.....	27
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian	27
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian	32
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4. 2 <i>One Sample Kolmogrov Smirnov</i>	35
Tabel 4. 3 Uji Multikolonieritas	36
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	38
Tabel 4. 6 Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4. 7 Uji t.....	41
Tabel 4. 8 Uji F.....	42
Tabel 4. 9 Uji R ²	43

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Likuiditas	13
Rumus 2. 2 Ukuran Perusahaan	15
Rumus 3. 1 Likuiditas	23
Rumus 3. 2 Ukuran Perusahaan	23
Rumus 3. 3 Ukuran Perusahaan	23
Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang tumbuh semakin pesat di Indonesia menyebabkan banyaknya perusahaan baru bergabung dan meramaikan dunia bisnis. Hal ini menyebabkan banyak investor ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang ada di Indonesia. Kesempatan ini tidak akan dilewatkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengembangkan usahanya supaya mendapatkan dana dari investor.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 Thn 1999 mengenai informasi keuangan tahunan perusahaan menyatakan bahwa semua perusahaan publik diwajibkan menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Faktor penting saat menyajikan laporan yang relevan ialah penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Banyak pihak menyatakan bahwa ketepatan waktu ialah elemen pokok untuk catatan laporan keuangan. Sebagai sumber informasi laporan keuangan bermanfaat jika informasi yang disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan nilai manfaatnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang memberikan manfaat bagi pengguna laporan untuk membuat sebuah keputusan serta pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pada Undang-undang Nomer 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal dijelaskan bahwa kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan publik. Hal ini tidak hanya tentang efektifitas pengawasan yang dilakukan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi publik. Ketersediaan informasi yang tepat waktu juga diperlukan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan agar investasi yang dilakukan berdayaguna dan relevan (Yunita, 2017).

Saat membuat keputusan untuk pihak yang membutuhkan, pihak yang berkepentingan adalah manajemen, pemegang saham, karyawan, debitor, pelanggan, dan masyarakat. Laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran perkembangan kemampuan kerja keuangan perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan aset lancar. Informasi keuangan harus disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dimengerti agar memiliki nilai guna.

Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar di Lembaga keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan finansial yang disampaikan merupakan laporan finansial yang telah diaudit oleh akuntan public yang bersertifikat dan disertai opini audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 44/POJK.04/2016 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan auditor dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian dan disampaikan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah

tanggal akhir tahun tutup buku. Apabila terjadi keterlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi yang cukup berat pada perusahaan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan (Ravenelli & Praptoyo, 2017).

Dewan pimpinan PT Bursa Efek Jakarta No. 306/BEJ/07-2004 memutuskan untuk mengeluarkan peraturan pencatatan berkala No. I-E mengenai kewajiban dalam memberikan informasi yang batas waktu penyampaianya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2. Bursa Efek Jakarta juga menerbitkan Press Release No. 03/BEJ.KOM/07-2003 mengenai sanksi untuk perusahaan yang tidak patuh dalam peraturan tentang kewajiban batas waktu penyampaian laporan keuangan yang tercantum dalam Peraturan Pencatatan No. I-H yang terdapat empat bentuk sanksi yang diberikan terdiri dari: 1) Teguran tertulis I, atas keterlambatan dalam periode pertama bulan pertama setelah berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Teguran tertulis II dan denda Rp. 50 juta untuk keterlambatan satu bulan setelah batas waktu berakhirnya sanksi peringatan tertulis I; 3) Teguran tertulis III dan denda sebesar Rp. 150 juta untuk keterlambatan dalam waktu satu bulan setelah batas waktu pelaksanaan sanksi peringatan tertulis II dan 4) Penghentian sementara usaha dalam hal kewajiban penyampaian laporan keuangan dan denda atas perusahaan tidak dilakukan.

Dilansir dari Kontan.co.id pada Juni tahun 2021 teguran tertulis II dan denda sebanyak Rp. 50 juta telah diumumkan oleh pihak BEI. Kebanyakan emite yang belum melaporkan keuangannya mengalami penghentian sementara perdagangan atau suspensi. Emite yang dikenai suspensi oleh bursa adakalanya mengalami gangguan dalam bisnisnya. Investor yang terlanjur masuk dalam saham-saham

suspensi untuk menghindari kerugian dapat menjual sahamnya di pasar negosiasi. Dari 728 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI, sebanyak 675 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya. Dengan ini masih terdapat perusahaan yang tidak bertanggungjawab akan kewajiban publikasi dan penyampaian laporan keuangan sesuai peraturan yang ditetapkan oleh bursa efek. Tercatat 35 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan maka dari itu lembaga penyiaran BEI telah memberikan peringatan tertulis II dan diberikan denda sebesar Rp. 50 juta.

Berdasarkan tindak lanjut hingga tanggal 29 Agustus 2021, terdapat 12 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun 2020. Adapun nama perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 1. 1 Perusahaan Yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Per 29 Agustus 2021

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
2	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
3	DEAL	PT Dewata Freight International Tbk
4	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
5	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
6	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
7	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
8	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
9	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
10	POLL	PT Pollix Properti Indonesia Tbk
11	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
12	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Dari keterangan diatas merupakan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan informasi mengenai laporan finansial tahunannya, dimana pasar modal bergerak dengan cepat sehingga para pemodal dapat mendapat laporan keuangan perusahaannya dengan sangat cepat (E Janrosi & Prima, 2018). Keterlambatan dalam memberikan informasi keuangan oleh beberapa perusahaan mengidentifikasi bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan di Indonesia masih rendah. Keterlambatan ini dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan umum pada perusahaan. Publik akan meragu untuk berinvestasi di perusahaan Indonesia. Informasi yang seharusnya diberikan kepada publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Hal ini dapat memicu keengganan publik untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Padahal semakin banyak kepemilikan publik atas perusahaan lokal menciptakan indeks saham di Indonesia meningkat.

Industri otomotif ialah salah satu sektor andalan yang cukup besar memiliki kontribusi dalam perekonomian nasional. Industri otomotif menyumbang sebesar Rp. 99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun untuk perekonomian Indonesia. Upaya mengembalikan kepercayaan dan kepuasan investor terhadap emiten harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui kepatuhan emiten terhadap regulator. Prinsip transparansi sangat erat dengan ketepatan waktu pelaporan finansial oleh emiten. Dalam hal ini disampaikan bahwa emiten harus memberikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah di akses oleh *stakeholders*.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor likuiditas yang merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu kepada principal. Sehingga hal ini akan memberikan penilaian kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya total asset atau total omzet perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan biasanya memiliki reputasi yang baik di mata publik dan memiliki banyak sumber daya. Total asset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dapat dijadikan sebagai sudut pandang untuk mengukur perusahaan. Semakin besar indikator ukuran perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Janrosl, 2018).

Total aktiva menjadi ukuran untuk mengevaluasi ukuran perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan dapat diartikan bahwa banyak modal yang ditanamkan, semakin banyak penjualan, semakin banyak arus kas dan semakin besar nilai pasar maka semakin besar peluang perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat luas. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dari asset perusahaan. Aset adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan di masa depan (Syahputri & Kananto, 2020).

Semakin besar perusahaannya maka semakin banyak sumber daya yang dimilikinya, staf akuntansi yang lebih banyak dan sistem informasi yang lebih canggih serta sistem pengendalian internal yang kuat untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar memberikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu untuk melindungi citra public perusahaan (Syahputri & Kananto, 2020).

Pergantian auditor dilakukan karena kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien sudah habis dan diputuskan untuk tidak memperpanjang dengan kontrak yang baru. Pergantian auditor terjadi karena beberapa alasan: 1) perusahaan klien merupakan penggabungan dari beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor yang berbeda, 2) kebutuhan akan jasa profesional yang lebih luas, 3) ketidakpuas terhadap KAP lama, 4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, 5) penggabungan beberapa firma audit (Purnama Dewia & Agus Widiarnatab, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat terlihat bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat merugikan investor.
2. Terdapat ketidakdisiplinan pelaporan keuangan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
3. Likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio likuiditas pada penelitian diukur menggunakan rumus *current ratio*.
3. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.
4. Laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan pada periode penelitian 2017-2021 digunakan sebagai data.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?

4. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang menjadi subjek riset ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara silmutan likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui riset ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pandangan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti mengharapkan dapat membantu menambah referensi teoritis mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja dan citra perusahaan dalam pelaporan keuangan, dapat dijadikan sebagai acuan atas pengambilan keputusan yang mempengaruhi perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pegangan bagi mahasiswa yang memiliki minat di bidang Akuntansi Keuangan serta dapat dijadikan referensi untuk mendukung dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dan menggunakannya sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Ketepatan Waktu

Herninta (2020) menyatakan ketepatan waktu ialah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu atau *timeliness* merupakan rentan waktu atau berapa lama hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan informasi keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit kepada publik, sejak tanggal tutup buku tahun perusahaan hingga tanggal penyerahan ke Bapepam. Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan *financial* harus disampaikan secara berkala sehingga pengguna informasi dapat membuat prediksi dan keputusan bila terjadi perubahan pada perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan hilangnya nilai dan kualitas yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu memperlihatkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan.

Bursa saham Indonesia menganggap ketepatan waktu penyampaian keuangan menjadi hal yang penting, sehingga keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI melanggar prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat, mengurangi kebocoran dan rumor pertukaran. Melalui surat keputusan direksi PT BEJ No.

307/BEJ/07-2004 tentang sanksi. Khususnya untuk emiten tercatat yang pengajuan pembukuan tahunannya tertunda sehubungan dengan batas waktu penyerahan pembukuan tahunan. BEI secara tradisional memberlakukan sanksi bertahap untuk mencegah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dijatuhkan dimulai dengan teguran tertulis dan dapat berupa denda paling banyak Rp. 500.000.000 hingga suspend perdagangan perusahaan yang tercatat di bursa.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana untuk perusahaan dalam mengkomunikasikan berbagai informasi yang objektif dan dapat dipercaya mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga memungkinkan dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam PSAK No. I tahun 2015 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dimana laporan ini menyajikan sejarah entitas yang dikualifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu serta menggambarkan pos-pos keuangan entitas yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan terdiri dari (1) laporan laba atau rugi, (2) laporan perubahan ekuitas (3) laporan posisi keuangan, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan.

PSAK No. I menjelaskan tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan entitas untuk membantu dalam penggunaan membuat keputusan keuangan. Informasi yang relevan akan membantu pengguna dalam mengambil keputusan akan tersedia pada waktu yang tepat sebelum mereka kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan mereka.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Perseroan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa perseroan tersebut memiliki kesanggupan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini merupakan kabar baik sehingga perseroan dalam kondisi ini cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan finansialnya (Krisyanti & Yuniarta, 2021). Dalam menghitung kemampuan perseroan dalam membiayai kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar maka likuiditas diproksi dengan *current ratio* untuk mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva. Semakin tinggi rasio ini diartikan jika kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sangat baik (Ravenelli & Praptoyo, 2017).

Kasmir (2018) menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Likuiditas disebut rasio lancar merupakan pembandingan aktiva lancar dibagi utang lancar dengan rasio perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2. 1 Likuiditas

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dihitung dengan menggunakan total asset, total penjualan, kapasitas pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi nilai tersebut semakin besar perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk merepresentasikan karakteristik keuangan perusahaan.

Besarnya tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur permodalan perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam katagori besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan finansialnya kepada publik (Lubis, 2021). Perusahaan yang dapat menghindari keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya akan lebih banyak mendapat pemasukan untuk menerbitkan saham dan memiliki lebih banyak informasi yang akan diberikan kepada masyarakat umum.

Perusahaan besar yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu guna melindungi dari pencorengan nama baik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai UMKM dibagi menjadi beberapa klasifikasi penggolongan ukuran perusahaan.

Tabel 2. 1 Penggolomhan Ukuran Perusahaan

Skala Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Kecil	> Rp. 50 juta – 500 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Menengah	> Rp. 500 juta – Rp. 10 milyar	> Rp. 2,5 – Rp. 50 milyar

Sumber: UU No 20 Tahun 2008

Semakin besar sebuah perusahaan berpeluang untuk mengembangkan bisnisnya dan pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat hal ini akan menguntungkan perusahaan dalam mengajukan laporan keuangan secara cepat. Indikator ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Rumus 2. 2 Ukuran Perusahaan

2.1.5 Pergantian Auditor

Auditor memegang peranan penting dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Auditor berada di bawah tekanan untuk mempertahankan posisi independen dalam pelaksanaan tugasnya. Jika ada ketidaksepakatan atas pelaporan keuangan, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Auditor switching adalah pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan (Ustman, 2018). Pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor dalam menjaga independensi auditor yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 pasal 6 menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan oleh KAP paling lama lima tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik selama tiga tahun buku berturut-turut. Tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan baru untuk mengatur pergantian auditor dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang praktik akuntan publik dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu emiten, pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik, yaitu selama lima tahun buku berturut-turut.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memiliki kejujuran yang berkaitan dengan objektivitas serta pandangan pihak lain terhadap auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit. Pergantian auditor bukanlah perubahan yang dibuat oleh peraturan wajib, tetapi perubahan yang dilakukan secara sukarela atas permintaan manajemen. Disisi lain perubahan penegakan auditor ialah upaya perubahan yang dilakukan berdasarkan aturan penegakan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor dan menghindari hubungan khusus antara perusahaan dengan auditor.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Titisari & Agustina, 2017) dengan judul Leverage, Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Utami & Yennisa, 2017) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian (Janrosl, 2018) Analisis Pengaruh Lverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan laverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian (E Janrosl & Prima, 2018) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar Di BEI) menunjukkan hasil leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Syahputri & Kananto, 2020) dalam judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019) hasil analisis yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan, ukuran komite audit tidak tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian (Krisyanti & Yuniarta, 2021) Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan hasil analisis likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komite audit, pergantian auditor,

dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Fortuna & Khristiana, 2021) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage, terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian (Ujung et al., 2021) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur dengan hasil analisis pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampian laporan keuangan.

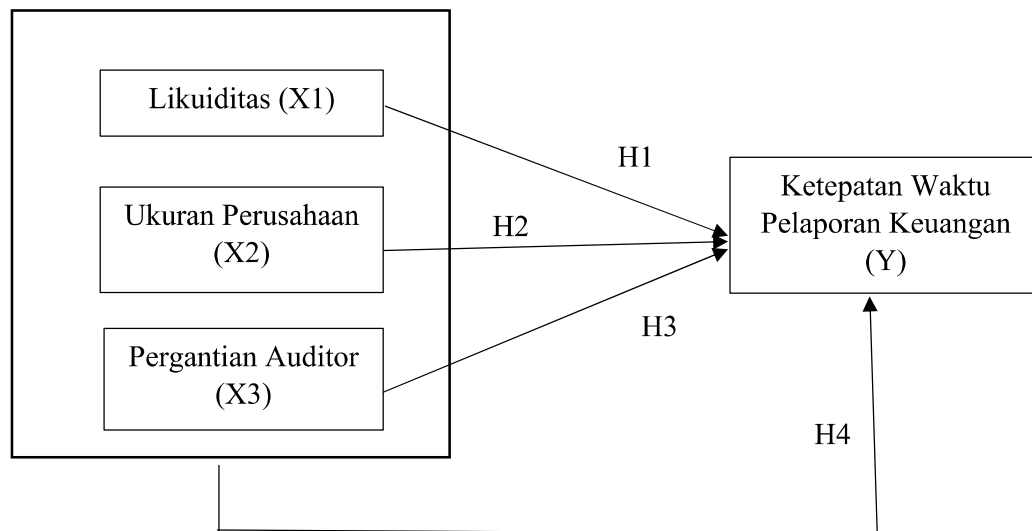
Penelitian oleh (Suryadi, 2021) berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan pada Perusahaan *Consumer Goods* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dengan hasil menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI tetapi hasil secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan, dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI.

(Purnama Dewia & Agus Widiarnatab, 2021) Analisa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan hasil analisa menunjukkan bahwa profitabilitas,

likuiditas, leverage dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang dibuat berdasarkan pemikiran suatu penelitian yang disusun berdasarkan observasi.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti berhipotesis:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

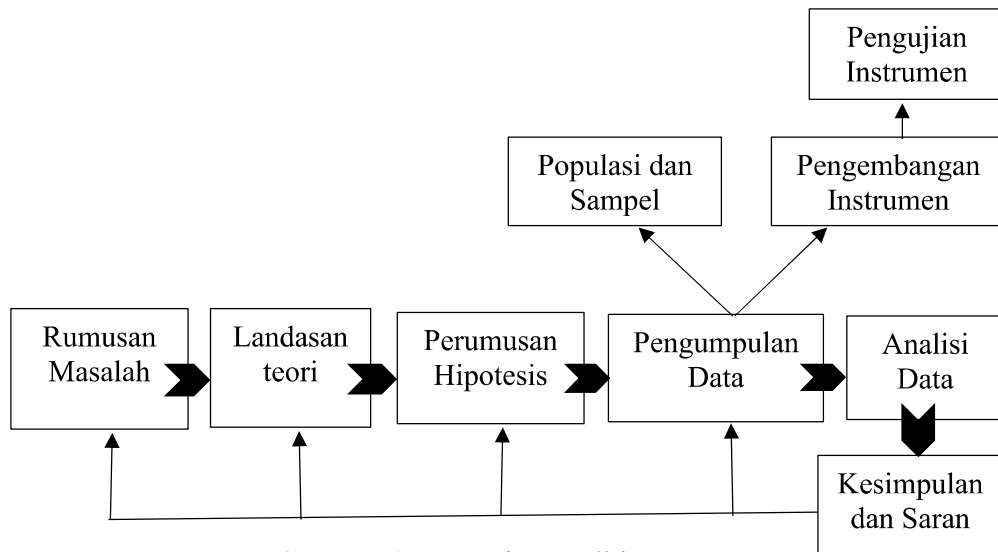
H₃: Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

H₄: Likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian auditor berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini memuat rencana dan struktur untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan secara akurat, objektif, dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif diaman jenis data bersifat sekunder dengan metode pengumpulan data tidak langsung. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 dan diolah dengan SPSS versi 26. Proses penelitian dapat dilihat dalam desain penelitian pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2022:39) menyatakan variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.2.1.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan tahunan, yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan opini audit independent atas audit laporan tahun perusahaan. Perusahaan dikategorikan terjadwal adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April, dikatakan terlambat jika laporan keuangan tahunan disampaikan setelah tanggal 31 Maret (Yunita, 2017). Variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan katagori adalah perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuanganya diberi skor 1 dan untuk yang terlambat diberi skor 0.

3.2.2 Variabel Independen

Sugiyono (2022:39) menyatakan variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah likuiditas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan Pergantian auditor (X3).

3.2.2.1 Likuiditas

Current ratio menunjukkan bagaimana aktiva lancar suatu perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang lancarnya. Aktiva lancar yang dibagi hutang lancar dengan hasil yang semakin besar menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan melunasi utang lancarnya akan semakin tinggi (Natalia & Vaviola, 2020). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3. 1 Likuiditas

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Natalia & Mustika (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah mendapatkan modal dibanding perusahaan kecil, karena berada ditingkat yang lebih stabil dan cenderung berlanjut selama waktu tertentu. ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang dimiliki dan mencerminkan kesadaran pihak manajemen akan pentingnya informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Rumus 3. 2 Ukuran Perusahaan

3.2.2.3 Pergantian Auditor

Rumus 3. 3 Ukuran Perusahaan

Auditor switching terjadi karena terian berakhirnya kontrak kerja yang dilakukan antara KAP dengan klien Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori adalah untuk perusahaan yang

melakukan pergantian auditor pada periode tersebut diberi nilai 1 dan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0.

Berdasarkan operasional variabel dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	<i>Timeliness</i> merupakan indikator penting dalam pelaporan laporan finansial kepada publik, sehingga perusahaan diharapkan tidak ada keterlambatan dalam penyampaian laporan finansialnya (Ravenelli & Praptoyo, 2017)	Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan finansial diberi nilai 1 dan untuk yang terlambat diberi nilai 0.	Nominal
Likuiditas (X1)	Likuiditas ialah kondisi dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban lancar maka likuiditas diproksi dengan <i>current ratio</i> (Oktavia, 2020).	Current Ratio $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai aser, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Janrosl, 2018).	Size = Ln (Total Asset)	Ln
Pergantian Auditor	Pertukaran pengaudit terjadi ketika perjanjian yang sudah disetujui antara pemberi kerja dan auditor resmi berakhir (Ujung et al., 2021).	Perusahaan yang melakukan pertukaran auditor pada periode tersebut diberi nilai 1 dan yang tidak melakukan pergantian diberi nilai 0.	Nominal

Sumber: Hasil yang diolah penulis

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022:215) populasi ialah wilayah objek yang luas dengan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diteliti. Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan sumber daya alam lain yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif yang terdaftar di BEI.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perseroan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo, Tbk
4	BRAM	Indo Kodsas, Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional, Tbk
8	INDS	Indospring, Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
11	NIPS	Nipress, Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber: Data Laporan Keuangan BEI

3.3.2 Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi disebut dengan sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah *purposive sampling* dimana seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2022).

Kriteria penentu sampel yang dapat memenuhi syarat penelitian yaitu:

1. Perseroan yang bergerak pada bidang otomotif yang terdaftar di BEI dari periode 2017-2021.
2. Perseroan yang bergerak pada bidang otomotif yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit setiap tahun dari tahun 2017-2021.
3. Perseroan yang menggunakan mata uang rupiah dalam menampilkan laporan keuangan.

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perseroan	Kriteria		
			1	2	3
1	ASII	Astra Internasional, Tbk	√	√	√
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk	√	√	√
3	BOLT	Garuda Metallindo, Tbk	√	√	√
4	BRAM	Indo Kodsas, Tbk	√	√	
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk	√	√	
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk	√	√	√
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional, Tbk	√	√	√
8	INDS	Indospring, Tbk	√	√	√
9	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk	√	√	
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk	√	√	√
11	NIPS	Nipress, Tbk	√		
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk	√	√	√
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk	√	√	√

Sumber: Olahan Laporan Keuangan BEI

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perseroan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo, Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional, Tbk
6	INDS	Indospring, Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan total perseroan yang sesuai dengan persyaratan terdapat 9 perseroan dengan total data yang digunakan sebanyak 45 data.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data skunder. Sumber data diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang berisi laporan tahunan perseroan otomotif dari tahun 2017-2021. Data yang digunakan ialah kuantitatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi menjadi metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan finansial perusahaan otomotif yang telah dipublikasikan oleh BEI. Laporan finansial diperoleh dari situs BEI dan mengumpulkan buku serta jurnal terkait dengan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan memberikan gambaran penjelasan hasil dari analisis data yang telah terkumpul dan diteliti. Analisis statistik deskriptif yang digunakan ialah mean atau rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam dasar pengambilan keputusan (Ustman, 2018).

2.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah terdapat distribusi normal pada data dari variabel yang digunakan pada riset. Model regresi yang baik

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Syahputri & Kananto, 2020). Normalitas data dapat dilihat menggunakan pengujian normal *Kolmogorov-Smirnov*, yang memiliki distribusi normal dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali, 2021).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Syahputri & Kananto, 2020) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukannya hubungan antara model regresi dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan linear dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *koefisien varians* (VIF). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka penelitian tidak memiliki hubungan liner berganda. Sedangkan toleransi $< 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$ artinya terdapat banyak hambatan.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dan jika berbeda maka dikenal dengan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu pengamatan satu ke pengamatan lain (Syahputri & Kananto, 2020). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejer dengan mengembalikan nilai absolut dari sisanya dalam variabel bebas. Hasil dari peluang terjadi jika tingkat signifikansi melebihi 5%.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena kesalahan interferensi tidak bebas dari dari satu pengamatan dengan pengamatan lain. Penhujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara *confounding error* pada periode sekarang dengan *confounding error* pada periode sebelumnya. Regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Aturan penentuan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $DW < -2$ maka akan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai $DW > 2$ maka akan terjadi autokorelasi negatif (Syahputri & Kananto, 2020).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat (Syahputri & Kananto, 2020). Format analisis regresi berganda digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Likuditas

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Pergantian auditor

ϵ = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Signifikasi Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengujian ini ialah:

1. Jika $T_{\text{value}} < 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $T_{\text{value}} > 0,05$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (E Janrosi & Prima, 2018).

3.6.2.2 Signifikasi Simulat (uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengujian ini ialah:

1. Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig}F < 0,05$ menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Nilai $f_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig}F > 0,05$ menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (E Janrosi & Prima, 2018).

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase yang mempengaruhi semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi berada antara (0) hingga (1). Semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh yang diberikan (Ustman, 2018).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam yang beralamat di Jalan Raja H. Fisabilillah Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian di atas, jadwal penelitian dilakukan mulai bulan September 2022 hingga Januari 2023. Berikut jadwal kegiatan yang dilakukan penulis.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022				2023
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul	■	■			
Perumusan Masalah		■	■	■	
Tinjauan Pustaka			■	■	
Metode Penelitian				■	■
Pengolahan Data				■	■
Kesimpulan dan Saran					■
Pengumpulan Skripsi dan Jurnal					■

Sumber: Olahan Penelitian Skripsi 2022-2023